

Kemakmuran dan Keaktifan Qatar dalam Kancan Internasional

Dwi Setyo Rini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
dwisetiyorini2511@gmail.com

Jannatul Arviani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jannatularviani18@gmail.com

Raghnal A.P.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
raghnal.arradya@gmail.com

Abstract

Qatar's profitable position in the oil and gas market has radically changed its economy. This can be seen from the source of income for oil and gas export activities, which can earn an average per capita income of more than US\$ 100,000, making it one of the richest countries in the world. Qatar is starting to play an international role through various sectors after its success in the global energy sector and gas governance. The focus of this research is to understand Qatar's prosperity in the international arena. The research method used is a qualitative research method with secondary data collection techniques through scientific writing, journals and news sites. Writing this article explains the investments made by Qatar in various countries in the world with Foreign Direct Investments (FDI) or foreign investment to 80 countries, Qatar's prosperity through Investment is also analyzed using the theory of Heckscher Ohlin with its superior natural resources, namely oil and natural gas can become the basis of Qatar's prosperity

Keywords: Qatar Prosperity, Investment, Heckscher Ohlin Theory.

Pendahuluan

Wilayah Timur Tengah menjadi penentu pasar minyak didunia sebab memiliki cadangan minyak lebih dari total yang ada diseluruh dunia. Cadangan terbesar dipegang oleh Arab Saudi sebanyak 36 persen yang berasal dari jumlah

cadangan minyak yang ada di wilayah Timur Tengah, kemudian tercatat beberapa negara UEA lainnya termasuk Qatar dengan memegang sebanyak 1 persen dari seluruh jumlah total cadangan minyak yang ada. Qatar merupakan sebuah negara yang berada pada semenanjung kecil di Jazirah Arab dan berbatasan langsung dengan Arab Saudi serta Teluk Persia. Saat ini, SDM Qatar tercatat telah mencapai 2.120.129 jiwa dengan pendapatan perkapita sebesar \$129.726 pada tahun 2016 sehingga dapat menempatkan Qatar pada posisi ketiga didunia sebagai negara dengan penghasilan tertinggi didunia .

Sumber daya alam yang melimpah,menjadikan Qatar berada pada peringkat ke-46 di dunia dalam index kemakmuran. Qatar juga memiliki cadangan minyak dan gas yang diketahui sebanyak 24,5 Triliun meter kubik sehingga dapat meningkatkan angka pendapatan perkapita di Qatar. Hal itulah yang menyebabkan kemakmuran Qatar hingga saat ini, dimana pemerintah Qatar mengajak beberapa negara untuk menjalin kerjasama dan mendapatkan keuntungan bagi masing-masing negara. Sebagai negara pemasok bahan gas alam cair (LNG) terbesar di dunia, khususnya di wilayah Eropa. Sekitar antara 45% sampai 67% andil Qatar dalam kegiatan impor LNG di Polandia hingga hingga Inggris .

Penulisan penelitian ini menggunakan teori Heckscher Ohlin sebagai acuan untuk menganalisis bagaimana proses kemakmuran Qatar di kancah internasional. Teori H-O memberikan pernyataan bahwa dua negara memproduksi dua barang dan menggunakan dua faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan barang-barang ini, masing-masing akan mengekspor barang yang paling banyak menggunakan faktor yang paling melimpah . Selain itu, H-O menyatakan juga bagaimana pola dari perdagangan dunia yang menggunakan spesifikasi yang terjadi seperti pada berbedanya harga antar negara, kemudian kondisi negara tersebut sebelum melakukan perdagangan antar negara. Sedangkan untuk barang, suatu barang akan dikatakan memiliki sifat padat pada tenaga kerja apabila biaya tenaga kerja yang termasuk pada bagian besar dari nilai barang itu di bandingkan biaya faktor produksi lainnya .

Menurut pada berita Kompas dan juga Tempo, kemakmuran Qatar secara keseluruhan berasal dari banyaknya cadangan minyak dan gas yang dimiliki oleh negara yang berada di Semenanjung Jazirah Arab. Selain itu, pendapatan pasar ekonomi negara Qatar terbilang sangat stabil sejak terjadinya pemboikotan negara Qatar oleh negara Arab pada 2017, hingga mencapai 132.886 dollar AS. Data tersebut diperkuat dengan data cadangan minyak di Qatar mencapai 25,2 Miliar barrel pada tahun 2019. Nilai produksi gas alam negara Qatar sebesar 178 Miliar, dengan nilai ekspor yang dilakukan Qatar mencapai 72 Miliar dengan negara tujuan utamanya yaitu negara Asia diantaranya Jepang, Korea Selatan, dan China . Selain itu, data kemakmuran Qatar diperjelas lagi oleh , bahwa Qatar berpotensi menjadi pusat pasar ekonomi internasional dalam era kontemporer,

sebab pendapatan minyak dan gas alam yang tinggi sehingga mempengaruhi perekonomian Qatar dengan cukup tingginya pendapatan negara Qatar dan jumlah penduduk yang sedikit, maka dari itu seluruh kekayaan Qatar dapat menjadi modal untuk mengembangkan seluruh pembangunan negara Qatar dan semakin melebarkan kiprah Qatar dalam dunia perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor dan impor ke berbagai belahan dunia. Tak hanya itu juga menjelaskan bahwa Qatar tidak selalu berpegang pada pendapatan cadangan minyak maupun gas, akan tetapi Qatar turut serta dalam melakukan ekspansi modal ke luar negeri dari berbagai bidang.

Kemakmuran Qatar di kancan internasional menjadi fokus utama dalam penelitian ini, mengetahui bagaimana upaya Qatar agar dapat berkiprah di kancan internasional hingga saat ini, dan menganalisis perputaran ekspor cadangan minyak yang dimiliki oleh Qatar, mengingat Qatar sempat terlibat dalam pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab dengan beberapa faktor yang berdampak pada munculnya kebijakan embargo negara Arab pada perekonomian Qatar, jelas keadaan tersebut dapat menghambat perkembangan ekonomi Qatar .

Dalam penulisan artikel jurnal kali ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah suatu metode penelitian yang hasilnya juga pengumpulan datanya tidak berbentuk numerik. Menurut Prof. Dr. Lexy. D. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif menjadi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll secara keseluruhan, dan menggunakan cara deskripsi pada bentuk istilah-istilah dan bahasa, dalam suatu konteks spesifik yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu, metode kualitatif ini sebagai dasar dalam meneliti “Kemakmuran Dan Keaktifan Qatar Dalam Kancan Internasional” dengan data sekunder seperti studi literatur berbentuk karya tulis ilmiah, jurnal serta situs berita

Teori Heckscher Ohlin

Teori Heckscher Ohlin pertama kali di gagas pada tahun 1920 oleh Eli Heckscher beserta muridnya Bertil Ohlin yang merupakan dua ekonom Swedia. Teori ini menyampaikan gagasan bahwa negara secara intensif akan mengeksport produk dengan faktor produksi yang melimpah. Berdasarkan teori ini dapat dikatakan bahwa dua negara memproduksi dua barang dan menggunakan dua faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan barang-barang ini, masing-masing akan mengeksport barang yang paling banyak menggunakan faktor yang paling melimpah, jadi suatu negara yang memiliki faktor dalam produksi yang melimpah ruah (Labor), maka harusnya rasio labor lebih besar daripada negara yang diajak bermitra .

Teori Heckscher-Ohlin mengatakan bahwa negara yang kaya akan produksi akan mengekspor komoditas padat atau intensif dengan memakai faktor produksi yang tidak dimiliki negara tersebut. Sehingga terdapat pola perdagangan antara negara-negara yang berbeda dalam ketersediaan rasio faktor produksi atau faktor produksi terhadap modal bekerja adalah perdagangan antar industri .

Teori Heckscher-Ohlin mengatakan dengan tidak langsung mengimplikasikan jika suatu negara menjalankan kegiatan berdagang dengan negara lain pada saat negara itu memiliki selera yang sangat berbeda, dilihat melalui kondisi ekonomi negara yang berbeda-beda dalam perdagangan, seperti misalnya, negara dengan tingkat ekonomi tinggi atau maju akan berdagang dengan negara dengan perekonomian sedang. Wood (1994) melihat peristiwa ini sebagai proses membandingkan antara negara tingkat ekonomi tinggi atau maju akan melakukan perdagangan dengan negara dengan perekonomian sedang jika dilihat dari keterampilan manufaktur yang di dagangkan dan hasil analisisnya Wood menemukan fakta jika negara-negara maju akan melakukan ekspor produk yang lebih unggul dan canggih karena negara maju memiliki modal yang lebih tinggi dari segi sumber kekuatan dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang hanya bisa mengekspor bahan mentah atau bahan mentah untuk produksi ke dalam negara maju sebab memiliki sumber tenaga kerja yang meruah .

Kemakmuran Qatar Serta Peran Aktif di Kancan Internasional

Berbicara mengenai negara Qatar, saat ini Qatar masuk peringkat ke-46 dunia dalam index kemakmuran menurut The Legatum Index Prosperity tahun 2021. Tingkat kemakmuran ini dinilai dari beberapa faktor seperti keamanan lingkungan, fasilitas & layanan kesehatan yang maju, sistem pendidikan yang maju serta infrastruktur negara yang memadai. Dari faktor-faktor tersebutlah yang mendorong Qatar bisa mencapai ke peringkat tersebut. namun, peringkat ini masih dibawah dari peringkat kemakmuran Uni Emirat Arab .

Mengingat kemakmuran ini juga awalnya diangkat dari adanya sumber daya alam, khususnya pada cadangan minyak dan gas melimpah yang dimiliki negara tersebut. Sumber pendapatan paling besar bagi Qatar merupakan sumbangsih dari kegiatan ekspor minyak dan gas alam cair yang membuat Qatar bisa memperoleh rata-rata pendapatan perkapita lebih dari US\$100.000. Qatar sendiri sebagai negara pemasok bahan gas alam cair (LNG) terbesar di dunia, khususnya di wilayah Eropa. Sekitar antara 45% sampai 67% andil Qatar dalam kegiatan impor LNG di Polandia hingga Inggris .

Ketersediaan gas alam yang dimiliki Qatar sebanyak 25,4 triliun meter kubik. Namun jumlah ini masih kalah dengan Iran dan Rusia. Tetapi mengapa Qatar bisa semakmur itu? Dikarenakan penduduk yang sedikit sekitar 2,5 juta jiwa, ditambah dengan pendapatan yang sangat besar. Dengan semua kekayaan yang dimiliki, akhirnya membuat Qatar menjadi berkembang dan melakukan

ekspansi bisnis seperti melakukan investasi di berbagai negara di dunia serta tak lupa mengembangkan sarana dan prasarana dalam negeri.

Dalam kancan internasional, menurut data yang disajikan melalui Qatar Investment Authority (QIA) memaparkan bahwa Qatar sudah melakukan Foreign Direct Investments (FDI) atau penanaman modal asing sebesar \$44,78 Miliar ke 80 negara. Investasi-investasi tersebut paling banyak pada negara-negara barat seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris dan Perancis.

Sejumlah investasi Qatar melalui QIA di negara-negara tersebut antara lain; di Jerman, Qatar berinvestasi sebanyak lebih dari €20 miliar pada perusahaan-perusahaan Jerman seperti Volkswagen dan Deutsche Bank. Selain itu, pada tahun 2011 Qatar membeli klub bola asal Perancis yaitu Paris Saint Germain (PSG) dan telah berinvestasi lebih dari €1 miliar. Pemilik klub ini diberi nama Qatar Sport Investment (QSI) dengan Nasser Al-Khelaifi sebagai presiden. Selanjutnya, di Inggris QIA telah melakukan investasi membeli saham seperti Barclays yang dimana QIA memegang 5,9% saham serta melalui Qatar Airways telah memegang saham sebesar 20% dari pemilik British Airlines. Sedangkan di Amerika Serikat QIA lebih fokus pada investasi property real estat seperti di New York QIA mengembangkan proyek real estat sebesar US\$ 9 Miliar.

Analisis Kemakmuran Qatar Dengan Teori Heckscher Ohlin

Dilihat dengan kacamata ekonomi, kemakmuran merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau negara sudah bisa memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan diantaranya seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier. Tingkat kemakmuran suatu negara bisa dilihat dari pendapatan nasionalnya (GDP). Jika dilihat dari pendapatan nasionalnya, pada tahun 2021 Qatar sudah menembus \$249 miliar pada tahun 2021. Penyumbang faktor GDP terbesar adalah sektor pertambangan seperti minyak dan gas alam.

Apabila dianalisis lebih lanjut mengenai kemakmuran Qatar, Teori yang cocok yang bisa menjadi alat analisis adalah teori ekonomi internasional Heckscher Ohlin. Ohlin menjelaskan bahwa suatu negara akan mengeksport atau menjual produk dari sumber daya yang unggul di negara tersebut. Dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor dasar yang menjadi penyangga terbesar kemakmuran Qatar adalah ekspor sumber daya alamnya yaitu minyak dan gas alam.

Di sisi lain kemakmuran juga dibantu dengan kebijakan dan sistem perekonomian di negara Qatar sendiri. Qatar mengaplikasikan sistem perekonomian terpusat atau sosialis yang merupakan sistem yang menjadikan pemerintah sebagai pusat untuk mengatur perekonomian negaranya. Disini pemerintah Qatar mempunyai peran dominan yang membuat kebijakan dan sistem ekonominya lebih terencana. Intervensi pemerintah juga memberikan

intensif kepada masyarakat berupa material untuk memajukan perekonomian negara .

Jika dilihat dari teori Heckscher Ohlin peran pemerintah Qatar bisa dikatakan sebagai pihak pemegang faktor produksi. Hal ini berkaitan dengan faktor Endowment yang ada pada teori Heckscher Ohlin. Faktor ini merupakan salah satu faktor dari keunggulan komparatif yang ditujukan pada kepemilikan faktor produksi di negara. Qatar sendiri mempunyai keunggulan komparatif dalam produksi yang unggul dari negara lain. nah, dari sinilah kegiatan perdagangan internasional tercipta. Qatar mempunyai spesialisasi produksi pada sumber daya alam minyak dan gas alam yang nantinya diekspor ke negara-negara yang kurang pada sumber daya tersebut. Perdagangan internasional Qatar otomatis dikontrol oleh pemerintah dan hasilnya akan masuk kependapatan nasionalnya. Dari pendapatan inilah Qatar bisa membangun infrastruktur negara serta melakukan ekspansi bisnis di negara-negara lain. Akhirnya Qatar menjadi salah satu negara yang makmur di dunia.

Dalam teori ini selain penekanan ekspor komoditas unggul juga menekankan pada sektor tenaga kerja di negara tersebut. Tenaga kerja disini bisa menjadi faktor Intensity yaitu faktor yang ada pada proses produksi. Tenaga kerja juga menentukan kesejahteraan suatu negara. Dalam hal tenaga kerja Qatar sering merekrut tenaga kerja asing dikarenakan jumlah penduduk Qatar yang tidak banyak. namun, dengan kemakmuran yang dicapai Qatar, tenaga kerja yang ada diperlakukan dengan baik dari segi upah hingga jam kerja. Tenaga kerja asing maupun lokal diberi upah dengan kisaran nominal Rp 15 Juta hingga Rp 50 Juta ditambah dengan tunjangan yang ada . Dari jumlah upah yang diberikan bisa disimpulkan Qatar merupakan negara yang makmur.

Kesimpulan

Qatar merupakan negara dari kawasan Timur Tengah yang menjadi salah satu negara makmur di dunia. Dengan kemakmuran dan kesejahteraan yang dimiliki Qatar bisa memberikan peran aktif ke kancah internasional dengan investasi-investasinya. Dibalik itu, terdapat faktor yang menopang kemakmuran Qatar yaitu dari segi keunggulan sumber daya alam minyak dan gas alam. Selain itu, dibantu dengan sistem perekonomian yang diatur oleh pemerintah Qatar langsung. Pemerintah menjalankan sektor produksi sehingga sumber daya alam tersebut tidak bisa dieksploitasi oleh pihak luar. Ditambah dengan upah tenaga kerja yang fantastis, sudah tidak diragukan lagi kemakmuran negara Qatar.

Endnote

1. F.A Arifin, Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Ekonomi. POLITEIA, (Jurnal Ilmu politik, 2019).
2. Mohamad Susilo, "Seabat Lalu Miskin, Bagaimana Qatar Bisa". (BBC Indonesia, 2017), <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40201628> .

3. Ensiklopedia Britannica, "Heckscher-Ohlin Theory", (diakses pada 11-01-2023). <https://www.britannica.com/topic/Heckscher-Ohlin-theory>
4. Alexander Sitorus, "Teori Perdagangan Internasional dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor", (Jurnal Fakultas Ekonomi UI, 2018).
5. A N Dzulfaroh, KOMPAS.COM (2020). <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/15/171300865/apa-yang-membuat-qatar-jadi-negara-terkaya-dunia-?page=all>
6. Ian Rakhmawan S, POTENSI QATAR SEBAGAI PUSAT PERADABAN EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH DUNIA DI ERA KONTEMPORER, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (2022).
7. Ibid
8. F.A Arifin, Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Ekonomi. POLITEIA, (Jurnal Ilmu politik, 2019).
9. Alexander Sitorus, "Teori Perdagangan Internasional dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor", (Jurnal Fakultas Ekonomi UI, 2018).
10. Ibid.
11. Tea Assiddiq, "Pembuktian Teori Heckscher-Ohlin Dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986-2017", (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 2019).
12. Dr. Khalid Bin Thani Al-Thani, "Qatar Ranks High In Legatum Prosperity Index", (The Peninsula, Local Focus, Global Vision, 2022), <https://thepeninsulaqatar.com/article/06/04/2022/qatar-ranks-high-in-legatum-prosperity-index>
13. Mohamad Susilo, "Seabat Lalu Miskin, Bagaimana Qatar Bisa". (BBC Indonesia, 2017),
14. Bahattin Gonultas, "Qatar Continues Investments Across World, Gulf State Invested Over \$400 Billion in More Than 40 Countries" (2020), <https://www.aa.com.tr/en/economy/qatar-continues-investments-across-world/2058198>
15. T Economics, Trending Economics "Qatar GDP". Retrieved from tradingeconomics.com. (2021).
16. A Rasyid, STRATEGI QATAR DALAM PENANAMAN INVESTASI SEPAKBOLA DI KAWASAN EROPA TAHUN 2008-2012. UMY Repository "Skripsi"(2017).
17. R S Nugroho, IDX Channel. Retrieved from www.idxchannel.com , (2022, Oktober 19): <https://www.idxchannel.com/milenomic/intip-gaji-tki-di-qatar-2022-lengkap-semua-profesi-capai-puluhan-juta-rupiah>

References

- Aleksandar Vasilev, R. M. (2010). Critical analysis of Chapter 23 of Keynes's Notes on Mercantilism in The General Theory of Employment,. Econstor.
- Arifin, F. A. (2019). Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Ekonomi . POLITEIA: Jurnal Ilmu Politik, 1.
- Sampoerna University. (2022, April). Apa Itu Merkantilisme?, Sejarah, Teori dan cirinya. Retrieved from sampoernauniversity.ac.id: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/merkantilisme-adalah/#:~:text=Merkantilisme%20adalah%20teori%20ekonomi%20yang,tersendiri%20terkait%20teori%20merkantilisme%20ini>
- Assiddiq, Tea. "Pembuktian Teori Heckscher-Ohlin Dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986-2017." Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 8.5 (2019): 425-432.
- Sitorus, Alexander. "Teori Perdagangan Internasional dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor." Jurnal Fakultas Ekonomi UI (2008).
- The Peninsula, Local Focus, Global Vision. "Qatar Ranks High In Legatum Prosperity Index", Chairman Dr. Khalid Bin Thani Al-Thani, Editor Dr. Khalid Mubarak Al-Shafi. 2022, <https://thepeninsulaqatar.com/article/06/04/2022/qatar-ranks-high-in-legatum-prosperity-index>
- Susilo, Mohamad, BBC Indonesia. "Seabad Lalu Miskin, Bagaimana Qatar Bisa". 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40201628>
- Gonultas, Bahattin, "Qatar Continues Investments Across World, Gulf State Invested Over \$400 Billion in More Than 40 Countries" 2020. <https://www.aa.com.tr/en/economy/qatar-continues-investments-across-world/2058198>
- Economics, T. (2021). Trending Economics "Qatar GDP". Retrieved from tradingeconomics.com: <https://tradingeconomics.com/qatar/gdp>
- Nugroho, R. S. (2022, Oktober 19). IDX Channel. Retrieved from [www.idxchannel.com: https://www.idxchannel.com/milenomic/intip-gaji-tki-di-qatar-2022-lengkap-semua-profesi-capai-puluhan-juta-rupiah](https://www.idxchannel.com/milenomic/intip-gaji-tki-di-qatar-2022-lengkap-semua-profesi-capai-puluhan-juta-rupiah)
- Rasyid, A. (2017). STRATEGI QATAR DALAM PENANAMAN INVESTASI SEPAKBOLA DI KAWASAN EROPA TAHUN 2008-2012. UMY Repository "Skripsi", 17.

Dzulfaroh, A. N. (2020, 10 15). KOMPAS.COM. Retrieved from
<https://www.kompas.com/>:
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/15/171300865/apa-yang-membuat-qatar-jadi-negara-terkaya-dunia-?page=all>

Ian Rakhmawan Suherli, S. K. (2022). POTENSIQATARSEBAGAI PUSAT PERADABAN EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH DUNIA DI ERA KONTEMPORER. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1.